

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia terdiri dari pulau-pulau dan berbagai macam suku dengan adat istiadat yang berbeda, yang mempunyai banyak pemandangan alam yang indah berupa pantai, danau, laut, gunung, sungai, air terjun, gua, hutan tropis dan banyak lagi pesona alam lainnya yang ada di Indonesia. Selain itu kerajaan-kerajaan yang berdiri di Nusantara banyak meninggalkan barang-barang kuno, seperti prasasti, candi, dan berbagai macam aneka peninggalan sejarah lainnya yang memiliki nilai tinggi serta banyak disubuhkan kepada wisatawan mancanegara. Kesemuanya itu sebagai objek wisata dan merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal itu perlu ditata dan juga dipelihara sehingga mampu memancing minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Selain itu banyaknya sumber daya alam yang ada dapat di jadikan sebagai objek pariwisata, diantaranya wisata alam dan wisata budaya. Menyadari akan potensi tersebut, maka pariwisata dapat digunakan sebagai dasar dalam peningkatan pendapatan nasional maupun peningkatan dalam daerah objek wisata tersebut. Bila ditinjau dari aspek geografis Indonesia yang terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia merupakan posisi tujuan wisata yang strategis, ditambah lagi dengan luas Indonesia 2.000.000 km, dengan panjang dari Sabang sampai Merauke 5.000 km dan memiliki beragam budaya serta keindahan alam Indonesia yang merupakan daya tarik tersendiri bagi Indonesia.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Suwanto (2002) mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang (wisatawan).

Adanya potensi alam, flora dan fauna, keindahan alam, keunikan budaya, bahasa, latar belakang sejarah, dan keramahan penduduk lokal merupakan daya tarik dari obyek wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Untuk pengembangan potensi alam di Provinsi Sumatera Utara yang belum dikelola sebagai obyek wisata dan obyek wisata yang pengelolaannya belum intensif diperlukan rencana pengembangannya. Disadari bahwa dengan adanya beberapa kendala seperti keterbatasan dana, tenaga, sarana, dan prasarana menyebabkan pengembangan kawasan pelestarian alam sebagai obyek wisata serta pengembangan obyek wisata yang belum intensif tidak dapat dilaksanakan sekaligus.

Salah satu kawasan wisata yang menarik adalah Danau Linting yang berada di daerah puncak bukit kecil di desa Sibunga-bunga Hilir, Sinembah Tanjung Muda (STM), kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara. Kawasan Danau Linting yang meliputi luas areal kurang lebih 3 Ha termasuk radius 100 meter dari pinggir

danau telah ditunjuk menjadi kawasan lokasi wisata sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Deli Serdang Nomor 556/272/DS/Tahun 1999. Secara administratif kawasan wisata ini terletak di desa Sibunga-bunga Kabupaten Deli Serdang. Danau Linting ini memiliki potensi kepariwisataan yang sangat tinggi berupa kombinasi antara alam yang berbukit dengan danau yang berair biru. Kondisi ini menciptakan panorama alam yang sangat indah dan menarik dengan keadaan yang sejuk. Di tepian danau, terdapat pohon-pohon beringin yang besar dan kecil membuat sekitar danau terasa sejuk untuk berkumpul dengan keluarga.

Kawasan Danau Linting yang memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan, ternyata belum dikelola secara serius oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. Padahal melalui SK Nomor 556/272/DS/Tahun 1999, kawasan ini ditetapkan menjadi obyek wisata dan telah dikunjungi oleh wisatawan khususnya dari lokal. Beberapa bukti di lapangan yang menunjukkan sisa pengelolaan obyek wisata ini tampak dari jalur trekking di sekitar danau yang sudah tidak terawat lagi. Potensi wisatawan yang datang berkunjung, belum benar-benar digarap secara serius, sehingga tidak berdampak pada perkembangan wilayah secara minimnya kontribusi ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah lokal.

Kawasan Danau Linting merupakan danau vulkanik yang sangat indah dan unik memiliki luas permukaan danau sekitar 5.512 m² dengan total luas kawasan lebih kurang 3 hektar. Dibandingkan dengan Danau Toba yang sudah terkenal sebagai *icon* wisata Sumatera Utara, masih banyak orang yang belum mengenal pesona Danau Linting. Selain danau yang indah, disekitar danau terdapat pohon-

pohon besar yang rimbun sehingga menghadirkan *landscape* yang sangat menarik. Jarak Danau Linting dari Medan sekitar 49 km dan dapat ditempuh dengan perjalanan darat selama 1 jam 45 menit. Salah satu kendala orang untuk mengunjungi danau ini adalah kondisi jalan menuju lokasi yang masih kurang baik dan transportasi yang kurang lancar.

Terlepas dari alasan pemerintah tidak mengelola potensi pariwisata di kawasan Danau Linting karena masalah aksesibilitas dan kondisi jalan, pemerintah daerah juga masih terlihat masih kurang mendorong pihak investor untuk menanamkan modalnya di sektor pariwisata alam. Disamping itu, masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan juga tidak pernah diajak dalam rencana pengembangan wisata alam ini. Ketiadaan rencana pengembangan kawasan Danau Linting serta keterlibatan masyarakat semakin lama semakin mengancam kelestarian kawasan Danau Linting itu sendiri semakin menjauhkan masyarakat dari potensi manfaat yang seharusnya bisa diperoleh dari keberadaan Danau Linting itu sendiri baik dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya.

Danau Linting sebagai salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki potensi membutuhkan perencanaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana pariwisata dan hal-hal yang berkaitan dengan wisata untuk pengelolaannya ke depan. Danau Linting mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alami dan mempunyai komunitas alam yang unik, langka, dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA). Untuk itu perlu dilakukan studi dan penilaian terhadap potensi-potensi yang ada. Pemanfaatan potensi ODTWA ini harus dikelola secara arif dan bertanggung jawab serta harus memperhatikan kelestarian lingkungan.

Melihat dari karakteristik Danau Linting, sepertinya danau ini dulunya adalah sebuah kawah atau retakan dari peristiwa vulkanik. Hal ini dilihat dari beberapa hal yang bisa ditemui di danau ini seperti kandungan belerangnya yang cukup tinggi, serta kedalamannya yang masih menjadi misteri hingga saat ini.

Berdasarkan hasil penelusuran melalui *google earth*, kawasan Danau Linting yang terletak di desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu secara geografis berada pada koordinat $3^{\circ}13'46,10''$ LU dan $98^{\circ}43'34,15''$ BT. Kawasan yang berbatasan langsung dengan Danau Linting adalah sebagai berikut: (a) Sebelah utara berbatasan dengan desa Durian IV Mbelang (b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Simalungun (c) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rumah Rih (d) Sebelah barat berbatasan dengan desa Rumah Rih

Pihak Kecamatan Sinembah Tanjung Muda memposisikan Danau Linting dengan mengintegrasikan pengelolaan kawasan bersama desa-desa yang memiliki lahan pertanian yang berbatasan langsung dengan Danau Linting khususnya yang berasal dari ketiga desa tersebut agar tidak memasuki kawasan dalam radius 100 meter dari bibir danau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul dari pengembangan wisata Danau Linting, antara lain :

1. Sarana dan prasarana pariwisata objek wisata Danau Linting.
2. Sistem perekonomian objek wisata Danau Linting bagi masyarakat dan pemerintah lokal.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Danau linting.
4. Prospek pengembangan pariwisata Danau Linting untuk ke masa yang akan datang.
5. Upaya pengembangan pariwisata Danau Linting untuk ke masa yang akan datang.

Perkembangan kepariwisataan perlu di tingkatkan, mengingat pariwisata merupakan komoditi yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Pariwisata ini dapat dikembangkan dan memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan Asli Daerah dan Masyarakat.

Pengembangan kawasan wisata Danau Linting yang tujuan sebenarnya bukan hanya ingin menikmati pemandangan di sekitar danau melainkan ingin membuktikan benar atau tidaknya khasiat dari air danau ini dengan cara membasu wajah atau bahkan ada yang sampai mandi. Tetapi sebagian pengunjung membuang peralatan-peralatan mandi yang di gunakan di sembarang tempat padahal di sekitar danau sudah di sediakan tempat-tempat untuk membuang sampah. Pengunjung tidak menyadari bahwa efek yang ditimbulkan dari perilakunya bisa menimbulkan dampak negatif terutama pada kondisi fisik danau tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi tentang pengembangan potensi wisata, usaha-usaha, serta kendala-kendala dalam pengembangan potensi wisata danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana pengembangan potensi wisata (flora dan fauna, sumber daya alam, keamanan dan kenyamanan, sarana dan prasarana) di kawasan danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.
2. Bagaimana usaha-usaha masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di kawasan danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di kawasan danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan potensi wisata (flora dan fauna, sumber daya alam, keamanan dan kenyamanan, sarana dan prasarana) di kawasan danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di kawasan danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di kawasan danau linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. sebagai masukan bagi pengelola ataupun bagi Dinas Pariwisata dalam menyusun rencana pengembangan wisata alam di kawasan Danau Linting Kecamatan Sinembah Tanjung Muda.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat untuk pengembangan kesejahteraan masyarakat.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam objek penelitian yang sama dan lokasi yang berbeda.

